ANALISIS HUBUNGAN DINAMIKA KELOMPOK TANI TERHADAP FUNGSI KELOMPOK TANI DI KECAMATAN BAJUIN KABUPATEN TANAH LAUT

Analysis of the Dynamic Relationships of Farmer Organization to Farmer Organization Function in Bajuin Sub-District, Tanah Laut District

Eka Riawati *, Mariani, Muzdalifah
Prodi Agribisnis/Jurusan SEP, Fak. Pertanian – Univ. Lambung Mangkurat, Banjarbaru – Kalimantan Selatan

*Corresponding author: ekariawati1234@gmail.com

Abstrak. Pembangunan dapat diartikan sebagai pertumbuhan dan perubahan. Pembangunan pertanian dapat dikatakan berhasil jika terjadi pertumbuhan sektor pertanian yang tinggi dan perubahan masyarakat tani yang kurang baik menjadi yang lebih baik. Kelompok tani merupakan kelembagaan di tingkat petani yang dibentuk untuk secara langsung mengorganisir para petani dalam berusahatani. Berdasarkan sumber data dari kelompok tani yang terdapat di BP3K Kecamatan Bajuin terdapat 9 Desa yang terdiri dari 106 kelompok tani. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa Kecamatan Bajuin memiliki banyak kelompok tani. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat dinamika kelompok tani, menganalisis tingkat fungsi kelompok tani, serta menganalisis hubungan dinamika kelompok tani terhadap fungsi kelompok tani di Desa Tirta Jaya Kecamatan Bajuin Kabupaten Tanah Laut. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Penelitian ini menggunakan metode survei. Langkah pertama, menentukan populasi anggota kelompok tani yang ada di Desa Tirta Jaya bejumlah 11 kelompok tani dengan anggota 243 orang. Berdasarkan hasil penelitian Diketahui bahwa tingkat dinamika yang ada di Desa Tirtajaya Kecamatan Bajuin Kabupaten Tanah Laut termasuk dalam kategori dinamis. Dari sembilan unsur dinamika kelompok tani hanya ada dua unsur yang termasuk dalam kategori cukup dinamis yaitu kekompakan kelompok dan maksud terselubung. Tujuh unsur yang memiliki kategori tinggi yaitu tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas, pembinaan kelompok, suasana kelompok, keefektifan kelompok dan tekanan kelompok. Diketahui bahwa fungsi kelompok tani di Desa Tirtajaya Kecamatan Bajuin Kabupaten Tanah Laut termasuk dalam kategori berfungsi, keadaan ini berarti fungsi kelompok tani sebagai kelas belajar, fungsi kelompok tani sebagai wahana kerjasama dan fungsi kelompok tani sebagai unit produksi seluruhnya dilakukan oleh kelompok tani dengan baik dan diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dinamika kelompok tani dengan fungsi kelompok tani.

Kata kunci: kelompok tani, dinamika kelompok tani, fungsi kelompok tani

PENDAHULUAN

Pembangunan juga meiliki arti yang merupakan pertumbuhan dan perubahan. Pembangunan pertanian dapat dikatakan berhasil jika mengalami pertumbuhan sektor pertanian yang tinggi dan perubahan masyarakat tani yang kurang baik menjadi yang lebih baik.

Di Indonesia sektor pertanian dianggap penting. Hal tersebut dapat dilihat dari peranan sektor pertanian terhadap penyediaan lapangan kerja, penyedia pangan, penyumbang devisa negara melalui ekspor dan sebagainya. Karena hal itu wajar jika biaya pembangunan untuk sektor pertanian selalu tiga besar di wilayah tersebut antara pembiayaan sektor-sektor lainnya.

Pembangunan, apapun kegiatan yang dilakukan, pada dasarnya bertujuan guna terus menerus memperbaiki mutu hidup atau kesejahteraan manusia, perindividu maupun bagi seluruh warga masyarakatnya. Menurut Slamet (1994: 26), tercapainya tujuan pembangunan nasional harus didukung oleh kesiapan mental dan intelektual serta seluruh anggota masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai bidang pembangunan nasional (Fatah, 2007: 253).

Kelompok tani adalah kelembagaan petani yang dibentuk secara angsung untuk mengorganisir para petani dalam berusahatani. Kelompok tani dibentuk oleh dan untuk petani, guna mengatasi masalah bersama dalam usahatani serta menguatkan posisi tawar petani, baik dalam pasar sarana maupun pasar produk pertanian (Hermanto, 2011: 372).

Dari data kelompok tani yang terdapat di BP3K Kecamatan Bajuin terdapat 9 Desa yang terdiri dari 106 kelompok tani. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa Kecamatan Bajuin memiliki banyak kelompok tani. Pandangan dan partisipasi kelompok tani di Desa Tirta Jaya tentang organisasi kelompok tani sebagai wadah organisasi dan bekerja sama antar anggota khususnya dalam kegiatan maupun memecahkan masalah dalam berusaha tani dikatakan masih rendah.

Berdasarkan permasalahan diatas diketahui bahwa kelompok tani berdasarkan unsur-unsur dinamika kelompok tani yaitu tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi kelompok, pembinaan kelompok, kekompakan kelompok, suasana kelompok, tekanan kelompok, dan efektivitas kelompok serta penilaian kemampuan kelompok berdasarkan fungsi kelompok tani sebagai kelas belajar, wahana kerja sama, dan unit produksi.

Oleh sebab itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui dinamika kelompok dan fungsi kelompok tani di Desa Tirta Jaya Kecamatan Bajuin. Dengan demikian dapat diketahui sejauhmana tingkat dinamika kelompok tani, serta sejauhmana fungsi kelompok taninya.

Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dilakukan penelitian adalah sebagai berikut: (1) Menganalisis dinamika kelompok tani di Desa Tirta Jaya Kecamatan Bajuin Kabupaten Tanah Laut; (2) Menganalisis fungsi kelompok tani di Desa Tirta Jaya Kecamatan bajuin Kabupaten Tanah laut; (3) Menganalisis hubungan antara dinamika kelompok dengan fungsi kelompok tani sebagai kelas belajar-mengajar, fungsi wahana kerja sama dan fungsi sebagai unit produksi.

Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan acuan dalam penyusunan program selanjutnya dan diharapkan dapat berguna sebagai informasi dan gambaran umum kelompok tani di wilayah lain, sebagai bahan penambah wawasan bagi petani atau kelompok tani dalam rangka perbaikan kegiatan khususnya organisasi kelompok, bagi peneliti, peneliti ini dapat dijadikan sebagai sumber ilmu pengetahuan dan pengalaman serta penelitian di masa mendatang.

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tirta Jaya, Kecamatan Bajuin Kabupaten Tanah Laut. Dipilihnya daerah ini sebagai tempat penelitian karena Desa Tirta Jaya tergolong kelompok-kelompok tani yang aktif. Penelitian ini berlangsung dari bulan September 2018 sampai dengan Januari 2019, dimulai dari penulisan proposal, pengumpulan data sampai dengan tahap penyusunan laporan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara langsung terhadap petani (responden) dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner yang sudah dipersiapkan sebelumnya). Data sekunder diperoleh dari dinas/instansi yang terkait ada hubungannya dengan penelitian yang dilakukan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei. Langkah pertama, menentukan populasi anggota kelompok tani di Desa Tirta Jaya bejumlah 11 kelompok tani dengan anggota rata-rata 28 orang. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan metode *Proportionate Random Sampling* yaitu dari 11 kelompok tani di ambil secara proporsional. Untuk penarikan sampel digunakan rumus *Slovin* (Suprijanto, 2015: 85).

Analisis Data

Untuk mengetahui tujuan pertama yaitu tingkat dinamika kelompok tani digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{TDK} = \frac{SrD}{SrI} x\ 100\% \qquad (1)$$

dengan: TDK tingkat dinamika kelompok tani
SrD skor rata-rata yang didapat

srI skor ideal

Untuk mengetahui tujuan yang kedua yaitu tingkat fungsi kelompok tani digunakan rumus sebagai berikut:

$$TFK = \frac{SrD}{SrI} \times 100\% \quad (2)$$

dengan: TFK tingkat fungsi kelompok tani
SrD skor rata-rata yang didapat
SrI skor ideal

Untuk mengetahui tujuan ketiga yaitu hubungan dinamika kelompok tani dengan fungsi kelompok tani sebagai kelas belajar mengajar, fungsi sebagai wahana kerjasama, dan sebagai unit produksi pengujiannya dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi *rank Spearman* dengan rumus berikut (Wijaya, 2000: 95).

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum di^2}{n(n^2-1)} \quad (3)$$

dengan: r_s koefisien korelasi rank spearman
di selisih rangking variabel x (rank x) dengan ranking variabel Y (rank Y)
n jumlah responden (sampel)

Apabila terdapat nilai pengamatan yang sama, statistik r_s hitung dengan rumus:

$$r_s = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum di^2}{2\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}} \quad (4)$$

dengan: $\sum x^2 = \frac{N^3-N}{12} - \sum Tx$ dan
$\sum Tx = \sum \frac{t^3-t}{12}$
$\sum y^2 = \frac{N^3-N}{12} - \sum Ty$ dan
$\sum Ty = \sum \frac{t^3-t}{12}$

Hipotesis pengujian disusun sebagai berikut:
H_0 tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dinamika kelompok tani dan fungsi kelompok tani
H_1 ada hubungan yang signifikan antara dinamika kelompok tani dan fungsi kelompok tani

Uji signifikan r_s dilakukan dengan statistik t, yaitu:

$$t = r_s \sqrt{\frac{N-2}{1-r_s^2}} \quad (5)$$

Kaidah pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:
H_0 diterima apabila t hitung ≤ t tabel
H_0 ditolak apabila t hitung > t tabel

Berhubung sampel > 30 responden, maka digunakan Tabel nilai t, dimana nilai t sampel dapat dihitung dengan rumus (Wijaya, 2000: 95)

$$t = r_s \sqrt{\frac{N-2}{1-r_s^2}} \quad (6)$$

Hipotesis Pengujian adalah:
H_0 tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dinamika kelompok tani dan fungsi kelompok tani
H_1 ada hubungan yang signifikan antara dinamika kelompok tani dan fungsi kelompok tani

Kaidah dalam pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:
H_0 diterima dan H_1 ditolak apabila t hit ≤ t tab
H_0 ditolak dan H_1 diterima apabila t hit > t tab

KEADAAN UMUM WILAYAH

Kecamatan Bajuin adalah bagian dari wilayah Kabupaten Tanah Laut, terletak pada 114,788^o – 114,964^o Bujur Timur dan 3,58525^o – 3,83203^o Lintang Selatan dengan ketinggian 25 Meter dari permukaan laut dan luas wilayah 196,80 km^2, terdiri dari 9 Desa (Badan Pusat Statistik, 2018: 4).

Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk Bajuin pada Tahun 2017 sebanyak 20.788 jiwa. Dimana sekitar 52 persennya adalah berjenis kelamin laki-laki. Bila dilihat dari sebaran penduduknya, Bajuin dengan luas wilayah sekitar 196,80 km^2 ditempati penduduk sebanyak 106 orang per km^2. Komposisi penduduk tidak hanya dapat dilihat dari segi umur, tetapi juga dari segi jenis kelamin dan dari segi sex rasio.

Pertanian

Untuk sub sektor tanaman pangan, pada tahun 2017 produksi padi sawah sebesar 8.437 ton yang merupakan hasil panen dari lahan seluas

2.016 ha. Sementara itu produksi padi ladang sebesar 605 ton yang merupakan hasil panen dari lahan seluas 195 ha. Untuk tanaman palawija, komoditas yang menjadi unggulan adalah tanaman jagung dengan produksi pada tahun 2017 sebesar 7.985 ton dengan luas panen 1.321 ha.

Kecamatan Bajuin memiliki 19.680 ha tanah kering dimana penggunaan perkebunan yang banyak digunakan sehingga tidak heran jika Kecamatan Bajuin memiliki lahan perkebunan yang lumayan banyak dengan 2.665 ha dibandingkan dengan lahan kering lainnya. Dibandingkan dengan tambak yang memiliki 0 ha diantara lahan kering lainnya dan kolam/empang hanya memiliki 6 ha.

Di Kecamatan Bajuin luas tanam dan produksi tanaman perkebunan menurut jenis tanaman memiliki lahan kelapa sawit yang lumayan luas yaitu 1054 ha dengan produksi 848,7/ton. Begitu sebaliknya luas lahan yang sedikit dimiliki oleh jenis tanaman lada hanya dengan 2 ha dan produksi 0,05/ton. Lahan dengan jenis tanaman karet memiliki luas lahan 459 ha dan produksinya 70,33/ton.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Identitas responden adalah latar belakang keadaan responden untuk menentukan bagian-bagian dasar dari tanggapan atau jawaban dari penelitian yang dilakukan. Pengambilan responden diambil dari setiap kelompok yaitu pengurus dan anggota kelompok yang dilakukan dengan cara acak (*random*). Klasifikasi usia petani responden di Desa Tirtajaya Kecamatan Bajuin Kabupaten Tanah Laut dapat dilihat pada Tabel 1. Hasil dari penelitian menunjukan bahwa usia petani responden di Desa Tirtajaya Kecamatan Bajuin Kabupaten Tanah Laut bervariasi dari 30 sampai 69, dimana rata-rata usia responden 48,2 tahun. Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa golongan usia kelompok yang paling banyak terdapat pada golongan 40 sampai 49 tahun yaitu 20 orang dengan persentase sebesar 52,6%.

Tabel 1. Usia responden

Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
30-39	1	2,6
40-49	20	52,6
50-59	14	36,8
60-69	3	7,9
Jumlah	38	100,0

Sumber: Pengolahan data primer (2018)

Pendidikan formal responden digolongkan dalam tingkat pendidikan SD/sederajat, SMP/sederajat dan SMA/sederajat. Tingkat pendidikan tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Pendidikan responden penelitian di Desa Tirtajaya

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
SD/sederajat	10	26,3
SMP/sederajat	13	34,2
SMA/sederajat	15	39,5
Jumlah	38	100,0

Sumber: Pengolahan data primer (2018)

Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa responden penelitian sebagian besar mendapat pendidikan SMA/sederajat yaitu 15 orang dengan presentase 39,5% dan untuk pendidikan SMP/sederajat terdapat 13 orang dengan 34,2% untuk responden lain telah menyelesaikan pendidkan dengan tingkat SD/sederajat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa responden tersebut terbanyak berada dipendidikan tingkat SMA/sederajat.

Dinamika Kelompok Tani

Kedinamisan sebuah kelompok didasari pada unsur-unsur yang mempengaruhi kelompok tersebut seperti tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas, pembinaan kelompok, kekompakan kelompok, suasana kelompok, tekanan kelompok, keefektifan kelompok dan maksud-maksud tersembunyi. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus interval:

$$\text{TDK} = \frac{TDK\ tinggi}{Skor\ tertinggi} \times 100\% \qquad (7)$$

diketahui skor tingkat dinamika kelompok tani yaitu dengan nilai > 77,78% maka dinamika kelompok tani dapat dikatakan dinamis. Serta jika:

$$\text{TDK} = \frac{TDK\ sedang}{Skor\ tertinggi} \times 100\% \qquad (8)$$

dengan tingkat ≥ 55,56 % dan ≤ 77,78 % maka dinamika kelompok tani tergolong cukup dinamis dan untuk TDK = < TDK sedang dengan skor < 55,56 % - 33,33 % maka tingkat

dinamika dikatakan tidak dinamis. Sebaran kategori setiap unsur dinamika.

Dilihat dari Tabel 3 dapat dilihat bahwa skor rata-rata yang diperoleh dari tingkat dinamika kelompok tani di Desa Tirtajaya berjumlah 81,79%. Skor tersebut menunjukkan bahwa tingkat dinamika kelompok tani di Desa Tirtajaya dapat dikatakan dalam kategori dinamis. Dari sembilan unsur dinamika kelompok tani tersebut terdapat dua unsur yang memikili kategori cukup dinamis yaitu kategori kekompakan kelompok dan maksud terselubung. Serta tujuh unsur berikutnya masuk dalam kategori dinamis. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dinamika kelompok tani di daerah penelitian yaitu di Desa Tirtajaya dapat dikatakan baik. Penjelasan dari setiap unsur-unsur dinamika kelompok tani dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Skor dinamika kelompok tani

Komponen Penilaian	Skor (%)	Kategori
Tujuan Kelompok	89,30	Dinamis
Struktur Kelompok	90,70	Dinamis
Fungsi Tugas	88,77	Dinamis
Pembinaan Kelompok	83,33	Dinamis
Kekompakan Kelompok	74,04	Cukup dinamis
Suasana Kelompok	82,63	Dinamis
Keefektifan Kelompok	77,89	Dinamis
Tekanan Kelompok	85,61	Dinamis
Maksud Terselubung	64,04	Cukup dinamis
Tingkat Dinamika Kelompok Tani	81,79	Dinamis

Sumber: Pengolahan data primer (2018)

Unsur Tujuan Kelompok. Tujuan kelompok dapat diartikan sebagai gambaran yang telah diharapkan anggota dan akan dicapai oleh kelompok. Berdasarkan dari hasil penelitian dari dinamika kelompok tani telah didapat skor rata-rata untuk unsur tujuan kelompok tani di Desa Tirtajaya sebesar 89,30%. Hal tersebut dapat dikatakan untuk dinamika kelompok tani dengan unsur tujuan kelompok tani dapat dikategorikan dinamis. Hasil tersebut menggambarkan bahwa petani di Desa Tirtajaya dalam pemahaman tentang tujuan kelompok tani dapat dikatakan sangat baik.

Unsur Struktur Kelompok. Struktur kelompok adalah bentuk hubungan antar individu-individu dalam kelompok sesuai posisi dan peranan masing-masing. Berdasarkan dari hasil penelitian telah didapat skor rata-rata yang diperoleh dari dinamika kelompok tani dengan unsur struktur kelompok tani di Desa Tirtajaya 90,70%. Hal tersebut menunjukan bahwa dinamika kelompok untuk-unsur struktur kelompok tani di Desa Tirtajaya dikategorikan dinamis. Hasil tersebut sudah jelas bahwa dalam penyusunan atau struktur pengelolaannya, dimana dalam sistem pembagian tugas bagi para anggotanya sudah jelas dan anggota telah mengetahui.

Unsur Fungsi Tugas. Fungsi tugas merupakan suatu kegiatan yan harus dilakukan kelompok dalam rangka mencapai tujuan. Berdasarkan dari hasil penelitian yang didapat skor rata-rata dari dinamika kelompok tani unsur unsur fungsi tugas di Desa Tirtajaya sebesar 88,77%. Hal tersebut menunjukan bahwa untuk-unsur fungsi tugas di Desa Tirtajaya dikategorikan dalam kategori dinamis. Hasil tersebut dapat dilihat dari fungsi kelompok dalam penyampaian atau pemberian informasi tentang setiap kegiatan kelompok berjalan dengan baik serta dalam penyebaran ilmu pengetahuan selalu disampaikan.

Unsur Pembinaan Kelompok. Mengembang-kan dan membina kelompok dimaksudkan sebagai usaha mempertahankan kehidupan kelompok. Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan di Desa Tirtajaya telah diperoleh rata-rata sebesar 83,33%. Hasil tersebut menunjukan bahwa untuk dinamika kelompok tani dalam unsur pembinaan kelompok di Desa Tirtajaya dapat di kategorikan dalam kategori dinamis. Terjadinya pembinaan kelompok yang melibatkan anggota kelompok untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan kelompok telah dilibatkan sesuai kemampuan.

Unsur Kekompakan Kelompok. Kekompakan kelompok dikatakan adalah kesatuan kelompok yang ditandai oleh ketertarikan yang kuat diantara anggota, dan juga menggambarkan kekuatan dari kelompok yang tidak hanya tahan terhadap goncangan dari luar tetapi juga mampu memukul kedalam. Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan di Desa Tirtajaya telah didapat skor rata-rata sebesar 74,04%. Hasil tersebut dapat dikatakan bahwa dinamika kelompok tani untuk unsur kekompakan kelompok di Desa Tirtajaya dikategorikan dalam kategori cukup dinamis. Hal tersebut berarti tidak semua anggota menyukai cara ketua kelompok dalam memimpin kelompok masing-masing.

Unsur Suasana Kelompok. Suasana kelompok adalah keadaan moral, sikap dan perasaan bersemangat yang ada dalam kelompok, suasana kelompok yang baik bila anggotanya merasa saling menerima, saling menghargai, saling mempercayai dan bersahabat. Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan di Desa Tirtajaya diperoleh rata-rata sebesar 82,63%. Hasil tersebut menunjukan bahwa dinamika kelompok tani dengan unsur suasana kelompok tani dapat dikategorikan kedalam kategori dinamis. Hal tersebut menunjukan dalam setiap konflik atau ketegangan yang terjadi dalam kelompok dapat teratasi dengan baik oleh anggotanya.

Unsur Keefektifan Kelompok. Efektifitas kelompok adalah keberhasilan dalam melaksanakan tugas-tugas kelompok dalam mencapai tujuan. Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan di Desa Tirtajaya diperoleh rata-rata sebesar 77,89%. Hasil tersebut menunjukan bahwa dinamika kelompok tani dengan unsur keefektifan kelompok di Desa Tirtajaya dikategorikan dalam kategori dinamis. Hal tersebut dapat dilihat dari pendapatan dalam kelompok yang meningkat.

Unsur Tekanan Kelompok. Tekanan kelompok diartikan sebagai adanya tekanan-tekanan didalam kelompok yang dapat menimbulkan ketegangan, adanya ketegangan akan timbul dorongan untuk mempertahankan tujuan kelompok. Hari hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Tirtajaya diperoleh rata-rata sebesar 85,61%. Hasil tersebut menunjukan bahwa dinamika kelompok tani dengan unsur tekanan kelompok dalam kategori dinamis. Umumnya konflik konflik atau persaingan yang dihadapi oleh kelompok dapat diselesaikan dengan baik sehingga dapat memacu anggota kelompok untuk mencapai tujuan kelompok bersama. Pemberian sangsi bagi yang melanggar peraturan dan pemberian hadiah kepada yang taat akan peraturan dapat memacu upaya untuk meningkatkan pencapaian tujuan kelompok tersebut.

Unsur Maksud Terselubung. Maksud-maksud tersembunyi adalah sebuah tujuan anggota kelompok yang ditutup-tutupi atau terselubung sengaja tidak diberitahukan kepada anggota kelompok lainnya, dalam melakukan aktivitas tertentu dalam kelompok, karena itu bertujuan sebenarnya dari anggota tersebut berlawanan dan bertentangan dengan tujuan kelompok yang sudah disepakati bersama. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Tirtajaya diperoleh rata-rata sebesar 64,04%. Hasil tersebut menunjukan bahwa dinamika kelompok tani dengan unsur maksud terselubung dapat dikategorikan dalam kategori cukup dinamis. Adanya tujuan lain selain tujuan kelompok dapat berdampak kepada pencapaian tujuan kelompok tetapi keadaan ini justru dapat memacu kelompok dalam pencapaian tujuan kelompok.

Fungsi Kelompok Tani

Fungsi ialah suatu aspek yang dinamis dari kedudukan atau status didalam kelompok. Apabila seseorang dalam kelompok melakukan hak dan kewajiban ataupun tugas-tugas yang sesuai dengan statusnya didalam kelompok, maka dapat dikatakan bahwa seseorang tersebut telah melaksanakan tugas dan kewajibannya sesuai dengan fungsinya. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan rumus interval:

$$\text{TFK} = \frac{TFK\ tinggi}{Skor\ tertinggi} \times 100\% \qquad (9)$$

diketahui bahwa tingkat fungsi kelompok yaitu dengan skor > 77,78% maka tingkat fungsi kelompok tani dapat dikatakan berfungsi. Serta jika:

$$\text{TFK} = \frac{TFK\ sedang}{Skor\ tertinggi} \times 100\% \qquad (10)$$

dengan skor ≥ 55,56 % dan ≤ 77,78 % maka tingkat fungsi kelompok tani tergolong cukup berfungsi dan untuk TFK = < TFK sedang skor < 55,56 % - 33,33 % maka tingkat fungsi kelompok tani dikatakan tidak berfungsi. Sebaran kategori untuk setiap fungsi kelompok tani dapat dilihat dari Tabel 4.

Tabel 4. Skor fungsi kelompok tani

Komponen Penilaian	Skor(%)	Kategori
Kelas Belajar	85,09	Berfungsi
Wahana Kerjasama	87,98	Berfungsi
Unit Produksi	84,87	Berfungsi
Tingkat Fungsi Kelompok Tani	86,06	Berfungsi

Sumber: Pengolahan data primer (2018)

Dilihat dari Tabel 4 dapat diketahui bahwa skor rata-rata yang didapat dari tingkat fungsi kelompok tani di Desa Tirtajaya sebesar 86,06%. Hasil tersebut menunjukan bahwa tingkat fungsi kelompok tani di Desa Tirtajaya

tergolong pada kategori berfungsi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat fungsi kelompok tani didaerah penelitian sudah baik. Dari 3 fungsi kelompok tani tersebut menunjukan bahwa semua unsur kelompok tani dalam kategori berfungsi. Penjelasan untuk setiap unsur fungsi kelompok tani dapat dilihat dari keterangan dibawah ini.

Fungsi Kelompok Tani Sebagai Kelas Belajar. Kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tumbuh dan kembangnya kemandirian dalam berusaha tani sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupannya yang lebih sejahtera. Dilihat dari hasil penelitian dapat dilihat skor rata-rata yang didapat dari unsur fungsi kelompok tani sebagai kelas belajar di Desa Tirtajaya sebesar 85,09%. Hasil tersebut menunjukan bahwa dai fungsi kelompok tani sebagai kelas belajar di Desa Tirtajaya dapat dikatakan dalam kategori berfungsi. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa fungsi kelompok tani sebagai kelas belajar dikatakan baik dalam mengendalikan ilmu dan merumuskan keperluan belajar karena dibuat berdasarkan kepentingan bersama guna mencapai tujuan yang sama.

Fungsi Kelompok Tani Sebagai Wahana Kerjasama. Kelompok tani tempat untuk memperkuat kerjasama antara para petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani juga pihak lain. Dengan fungsi ini diharapkan agar usahatani dapat lebih efisien serta mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan. Berdasarkan dari hasi penelitian telah didapat skor rata-rata sebesar 87,98%. Hasil tersebut menunjukan bahwa unsur dari fungsi kelompok tani sebagai wahana kerjasama di Desa Tirtajaya tergolong dalam kategori berfungsi. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa kerjasama terjadi dengan baik sehingga tercipta suasana yang saling kenal dan saling percaya serta keinginan untuk bekerjasama yang kuat didalam kelompok.

Fungsi Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi. Usahatani yang dilaksankan oleh masing-masing anggota kelompok tani, secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang didapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat dilihat skor rata-rata dari fungsi kelompok tani sebagai unit produksi di Desa Tirtajaya didapat sebesar 84,87%. Hasil tersebut menunjukan bahwa fungsi kelompok tani sebagai unit produksi di Desa Tirtajaya tergolong pada kategori berfungsi. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa unit produksi berjalan dengan baik dengan diadakannya musyawarah dalam pengambilan keputusan saat menentukan pengembangan produksi yang menguntungkan.

Hubungan Dinamika Kelompok Tani dengan Fungsi Kelompok Tani

Secara garis besar hasil dari hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara dinamika kelompok tani dengan fungsi kelompok tani diperoleh dari hasil korelasi rank *Spearman* (Wijaya, 2000: 95) terdapat nilai pengamatan yang sama dengan rumus:

$$r_s = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum di^2}{2\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}} \quad (11)$$

diperoleh hasil 0,55 atau dengan uji t yaitu:

$$t_{hit} = r_s \sqrt{\frac{N-2}{1-r_s{}^2}} \quad (12)$$

nilai t_{hit}= 3,95. Nilai t_{hit} lebih besar dari t_{tab} dengan tingkat signifikan 95% ($\propto_{0,05}$) yakni 2,02439 dengan nilai n sebagai jumlah sampel yaitu 38 orang petani, dengan hipotesis pengujian adalah:

H_0 tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dinamika kelompok tani dan fungsi Kelompok tani

H_1 ada hubungan yang signifikan antara dinamika kelompok tani dan fungsi kelompok tani

Kaidah dalam pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

H_0 diterima dan H_1 ditolak apabila $t_{hit} \leq t_{tab}$

H_0 ditolak dan H_1 diterima apabila $t_{hit} > t_{tab}$

Berdasarkan analisis yang telah didapat, dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa H_1 diterima, yang artinya ada hubungan yang signifikan antara dinamika kelompok tani dengan fungsi kelompok tani.

Diketahui bahwa skor rata-rata yang didapat dari tingkat fungsi kelompok tani sebagai kelas belajar, kelompok tani sebagai wahana kerjasama dan fungsi sebagai unit produksi

sebesar 86,06%. Dari hasil tersebut menunjukan bahwa fungsi kelompok tani di Desa Tirtajaya tergolong pada kategori berfungsi.

Sehingga tinggi rendahnya dinamika kelompok tani memiliki hubungan baik terhadap fungsi kelompok tani, setiap unsur didalam dinamika kelompok tani akan berhubungan secara positif dengan fungsi kelompok tan sebagai kelas belajar, kelompok tani sebagai wahana kerjasama dan fungsi sebagai unit produksi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, diperoleh beberapa kesimpulan yaitu:

1. Dinamika kelompok tani yang ada di Desa Tirtajaya Kecamatan Bajuin Kabupaten Tanah Laut termasuk dalam kategori dinamis. Dari sembilan unsur dinamika kelompok tani hanya ada dua unsur yang termasuk dalam kategori cukup dinamis yaitu kekompakan kelompok dan maksud terselubung. Tujuh unsur yang memiliki kategori dinamis yaitu tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas, pembinaan kelompok, suasana kelompok, keefektifan kelompok dan tekanan kelompok.
2. Fungsi kelompok tani di Desa Tirtajaya Kecamatan Bajuin Kabupaten Tanah Laut termasuk dalam kategori berfungsi, keadaan ini berarti fungsi kelompok tani sebagai kelas belajar, fungsi kelompok tani sebagai wahana kerjasama dan fungsi kelompok tani sebagai unit produksi seluruhnya dilakukan oleh kelompok tani dengan baik.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara dinamika kelompok tani dengan fungsi kelompok tani. Artinya tinggi rendahnya dinamika kelompok tani memiliki hubungan baik terhadap fungsi kelompok tani, setiap unsur didalam dinamika kelompok tani akan berhubungan secara positif dengan fungsi kelompok tani sebagai kelas belajar, kelompok tani sebagai wahana kerjasama dan fungsi sebagai unit produksi.

Saran

Adapun saran dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya didalam kelompok tani/antar anggota kelompok tani lebih terbuka sehingga dapat mencapai kesejahteraan bersama dan tidak melakukan aktivitas/maksud terselubung yang akan bertentangan dengan tujuan kelompok tani yang sudah disepakati.
2. Kelompok tani harus meningkatkan kekompakan, kelompok tani harus lebih aktif serta mengikuti kegiatan yang diadakan oleh ketua kelompok tani dengan penyuluh, karena kegiatan yang biasa dilakukan dapat bermanfaat dan menjadi ilmu yang dapat diterapkan pada anggota kelompok lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanah Laut. 2018. *Kecamatan Bajuin Dalam Angka 2018.* Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanah Laut, Tanah Laut

Fatah, L. 2007. *Dinamika Pembangunan Pertanian dan Pedesaan*. Pustaka Banua, Banjarmasin

Hermanto & Dewa K.S. Swastika. 2011. *Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani*. Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, Bogor

Slamet, Y. 1994. *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipatif*. Sebelas Maret University, Surakarta

Suprijanto. 2015. *Metode Penelitian Sosial*. Lambung Mangkurat University, Banjarmasin

Wijaya, 2000. *Statistik Non Parametrik Aplikasi Program SPSS*. Alfabeta, Bandung.